

## PENGARUH INFLASI, BI 7 DAY REPO RATE, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA

Monica Bella Silvia Sari<sup>1</sup>, Citra Mulya Sari<sup>2</sup>

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: monicabellasilvia@gmail.com<sup>1</sup>, citra\_mulya@yahoo.com<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to gain knowledge about the effect of exchange rates, 7-Day Repo Rate, and inflation on stock prices. A case study of PT Adaro Energy Indonesia, which partly and simultaneously will be on the list in the Jakarta Islamic Index in 2020–2022. This study uses quantitative and sample methodology. This study uses report data from PT Adaro Energy Indonesia, which covers a three-year period from 2020 to 2022 and includes monthly data. Multiple linear regression analysis using SPSS 22 is the method used. T test (partial test) and F test to assess the hypothesis (simultaneous test). This finding illustrates that the exchange rate and the Bi 7 Day Repo Rate have no impact on stock prices and have a limited but significant effect on stock prices. PT. Adaro Energy Indonesia in 2020–2022, as well as showing how the exchange rate, Bi 7 Day Repo Rate, and inflation had a major impact on the share price of PT. Adaro Energy Indonesia in 2020–2022.*

**Keywords:** *Inflation, Bi Seven Days Repo Rate, Exchange Rates, Stock Prices*

### Abstrak

Penelitian kali ini guna memperoleh pengetahuan tentang pengaruh nilai tukar, Bi 7 Day Repo Rate, serta inflasi terhadap harga saham. Studi kasus PT Adaro Energy Indonesia, dimana sebagian dan sekaligus akan berada pada daftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2020–2022. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dan sampel. Studi ini menggunakan data laporan PT Adaro Energy Indonesia, yang mencakup periode tiga tahun dari 2020 hingga 2022 dan mencakup data bulanan. Analisis regresi linier berganda memakai SPSS 22 merupakan metode yang dipakai. Uji t (uji parsial) serta uji F untuk menilai hipotesis (uji simultan). Temuan menggambarkan jika sementara nilai tukar dan Bi 7 Day Repo Rate tidak berakibat di harga saham serta inflasi mempunyai pengaruh yang terbatas namun signifikan terhadap harga saham. PT. Adaro Energy Indonesia pada tahun 2020–2022, sekaligus menunjukkan bagaimana nilai tukar, Bi 7 Day Repo Rate, serta inflasi berdampak besar pada harga saham PT. Adaro Energy Indonesia pada tahun 2020–2022.

**Kata Kunci:** *Inflasi, BI 7 Day Repo Rate, Nilai Tukar, Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Tidak mungkin memisahkan pertumbuhan ekonomi dari pertumbuhan pasar modalnya. Kondisi bisnis yang kuat dan ekspansi ekonomi yang pesat diperkirakan akan mendorong harga saham. Suku bunga dan inflasi berdampak pada pasar selain pertumbuhan ekonomi. Pasar modal sendiri mempunyai dua tujuan untuk bidang ekonomi di suatu negara yang menempatinya: pertama, berfungsi untuk sumber dana guna bisnis atau cara bagi bisnis untuk mengumpulkan uang dari komunitas investor. Masyarakat dapat berinvestasi disektor aset keuangan seperti reksa dana, saham, obligasi, dan lain-lain lewat pasar modal, yang merupakan keuntungan kedua.

Sektor ekonomi yang berkembang serta dinamis mampu membuahkan hasil bagi kehidupan baru bagi bisnis karena akan meningkatkan profitabilitas. Korporasi dapat

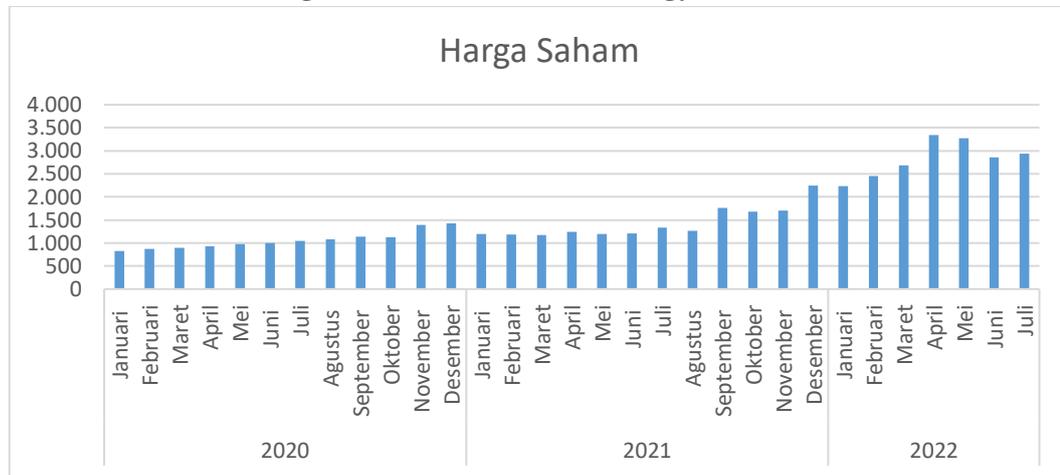
meningkatkan keuntungan dalam beberapa cara. Dengan melaksanakan penyimpanan dalam bentuk investasi pada pasar modal adalah salah satu caranya. Kegiatan investasi yakni kegiatan yang melibatkan memasukkan uang ke dalam sebuah bahkan banyak asset dalam kurun waktu tertentu dimana harapannya dapat menerima pengembalian atau kenaikan nilai saat di awal investasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan harga saham yang diharapkan sambil tetap berada dalam batas risiko yang dapat diterima investor. Perkembangan ekonomi pada sebuah negara berdampak pada perkembangan investasi di negara tersebut. Tingkat kesejahteraan warga suatu negara meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi. Kenaikan tingkat pendapatan adalah tanda masyarakat kaya. Komunitas biasanya akan memiliki lebih banyak sumber daya ketika tingkat pendapatannya tinggi. Tabungan dan investasi saham dapat dilakukan dengan lebih banyak uang.

Inflasi dalam kata-kata Bodie Kane Marcus (2014:141), laju pertumbuhan harga umum. Tigginya nilai inflasi sering dikaitkan langsung pada kegiatan ekonomi yang memanas, atau ekonomi di mana baik permintaan barang maupun jasa lebih besar daripada pasokan yang tersedia, yang menaikkan harga. BPS menyatakan jika inflasi yakni sebuah kebiasaan terus-menerus guna membuat naik harga secara menyeluruh. Biaya produk dan layanan ini menurunkan nilai mata uang saat inflasi meningkat. Inflasi digambarkan sebagai kenaikan tingkat harga dan merupakan kenaikan harga secara bertahap secara umum, menurut Blanchard dan Johnson (2016:39).

Kebijakan suku bunga dimana hal ini merepresentasikan perilaku atas kebijakan moneter yang diambil Bank Indonesia serta diumumkan pada umum dikenal sebagai "BI 7 Day Repo Rate". Dewan Gubernur Bank Indonesia melaksanakan pengumuman ini BI 7 Day Repo Rate saat Rapat Dewan Gubernur bulanan, serta Bank Indonesia menggunakannya untuk melakukan operasi moneter melalui pengendalian likuiditas di pasar uang untuk memenuhi tujuan operasional kebijakan moneter. Secara umum, apabilaantisipasi inflasi ke depan diperkirakan lebih tinggi dari target, Bank Indonesia selanjutnya menaikkan BI 7 Day Repo Rate; sebaliknya, jikaantisipasi inflasi ke depan diperkirakan lebih rendah dari target yang telah ditetapkan, Bank Indonesia akan menurunkan BI 7 Day Repo Rate. Terlalu banyak uang yang beredar, itulah yang menyebabkan inflasi meningkat. Hal ini menyebabkan kenaikan BI 7 Day Repo Rate oleh Bank Indonesia. Kenaikan Bi 7 Day Repo Rate mendorong orang untuk menyimpan lebih banyak uang, yang menurunkan inflasi.

Harga suatu mata uang dimana ini ditaksir dengan mata uang asing disebut nilai tukar. Bank sentral suatu negara menggunakan nilai tukar sebagai patokan saat membeli atau menjual mata uang asing. Nilai tukar nominal didefinisikan sebagai nilai tukar nominal yang dipakai ketika melakukan penukaran mata uang negara dengan negara lain, menurut Mankiw-Quah Wilson (2014: 32). Nilai yang dipakai seorang saat menukar ini dikenal sebagai nilai tukar aktual. Jakarta Islamic Index, juga disebut sebagai Indeks Syariah, adalah kumpulan indeks saham dari berbagai bisnis yang tindakannya sesuai dengan hukum syariah.

**Grafik 1**  
**Harga Saham PT. Adaro Energy Indonesia**



Sumber : <https://id.investing.com/equities/adaro-energy-t-historical-data>

Berdasarkan sajian data di atas harga saham pada perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020-2022 menunjukkan pergerakan fluktuatif artinya konsisi harga saham perusahaan tersebut tidak menentu setiap bulannya, Pada tahun 2020 bulan januari perusahaan PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 825. Kemudian bulan february PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 875. Kemudian bulan maret PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 900. Kemudian bulan april PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 925. Kemudian bulan mei PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 975. Kemudian bulan juni PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 1000. Kemudian bulan juli PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 1.045. Kemudian bulan agustus PT Adaro Energy Indonesi mengalami peningkatan harga saham sebesar 1.085. Kemudian bulan september PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham 1.135. Kemudian bulan oktober PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan harga saham 1.125. Kemudian bulan november PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham 1.390. Kemudian bulan desember PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham 1.430.

Pada tahun 2021 bulan januari PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan harga saham sebesar 1.200. Kemudian bulan february PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan harga saham sebesar 1.180. kemudian bulan maret PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan harga saham sebesar 1.175. Kemudian bulan april PT Adaro Energy Indonesia peningkatan harga saham sebesar 1.245. Kemudian bulan mei PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan harga saham sebesar 1.190. kemudian bulan juni PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 1.205. Kemudian bulan juli PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham

sebesar 1.335. Kemudian bulan agustus PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan harga saham sebesar 1.260. kemudian bulan september PT Adaro Enegy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 1.760. Kemudian bulan oktober PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan harga saham sebesar 1.680. Kemudian bulan november PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 1.700. Kemudian bulan desember PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan harga saham sebesar 2.250.

Pada tahun 2022 bulan januari PT Adaro Enegy Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2.240. kemudian bulan februari PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2.450. kemudian bulan maret PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2.690. kemudian bulan april PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3.340. kemudian bulan mei PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan sebesar 3.270. kemudian bulan juni PT Adaro Energy Indonesia mengalami penurunan mengalami penurunan sebesar 2.860. Kemudian bulan juli PT Adaro Energy Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2.940.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Inflasi**

Dalam kata-kata Bodie Kane Marcus (2014:141), Inflasi merupakan laju pertumbuhan harga umum. Tingginya nilai inflasi banyak dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang memanas dimana tingkat permintaan barang maupun jasa jauh banyak daripada pasokan yang tersedia, yang menyebabkan kenaikan harga. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan inflasi yakni pola umum kenaikan harga barang serta jasa secara terus menerus. Biaya produk dan layanan ini menurunkan nilai mata uang saat inflasi meningkat. Kenaikan progresif harga umum yang dikenal sebagai inflasi disebut sebagai tingkat inflasi, menurut Blanchard dan Johnson (2016:39). Tandelilin mendefinisikan inflasi yakni kecenderungan naiknya satuan harga produk secara keseluruhan. Berbeda dengan makroekonomi secara keseluruhan, yang meliputi daya saing, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal suku bunga, serta distribusi pendapatan, inflasi merupakan fenomena ekonomi yang luas.

### **BI 7 Day Repo Rate**

BI 7 Day Repo Rate dapat dianggap sebagai kebijakan suku bunga yang mengungkapkan sikap Bank Indonesia yang dipublikasikan terhadap kebijakan moneter. Dewan Gubernur Bank Indonesia menyatakan BI 7 Day Repo Rate pada setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, serta Bank Indonesia menggunakannya untuk melakukan operasi moneter lewat pengendalian likuiditas di pasar uang guna memenuhi tujuan operasional kebijakan moneter. Secara umum, apabila antisipasi inflasi ke depan diperkirakan lebih tinggi dari target, Bank Indonesia akan menaikkan BI 7 Day Repo Rate; sebaliknya, jika antisipasi inflasi ke depan diperkirakan lebih rendah dari target yang telah ditetapkan, Bank Indonesia selanjutnya membuat turun BI 7 Day Repo Rate. Terlalu banyak uang yang

beredar, itulah yang menyebabkan inflasi meningkat. Hal ini menyebabkan kenaikan BI 7 Day Repo Rate melalui Bank Indonesia. Kenaikan BI 7 Day Repo Rate mendorong masyarakat untuk menabung sehingga menurunkan inflasi.

## Nilai Tukar

Nilai tukar adalah biaya mata uang satu negara yang dinyatakan dalam satuan mata uang negara lain. Nilai tukar berfungsi sebagai patokan bagi bank sentral suatu negara ketika membeli atau menjual mata uang asing. Mankiw-Quah Wilson mengklaim bahwa nilai yang digunakan oleh seorang individu ketika menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain dikenal sebagai nilai tukar nominal (2014:32). Nilai tukar aktual adalah jumlah yang digunakan seseorang untuk menukar barang dan jasa dari satu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Karim (2011) Catatan nilai pasar mata uang asing yang ditranslasikan ke mata uang lokal, atau sebaliknya, disebut nilai tukar. Nilai tukar adalah nilai di mana satu mata uang ditukar dengan yang lain dalam berbagai kegiatan, termasuk perdagangan internasional, perjalanan, dan transaksi investasi, serta pergerakan dana jangka pendek melintasi batas-batas nasional dan yurisdiksi hukum.

## Harga Saham

Menurut Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia, penawaran serta permintaan mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham. Jika terjadi kelebihan pasokan, harga saham akan menurun; apabila terjadi banyaknya pasokan, harga saham cenderung naik. Harga saham menurut R. Agus Sartono dalam buku Manajemen Investasi (2017:177), merupakan present value maupun nilai saat ini bersumber arus kas yang menjadi harapan. Harga saham tidak dapat diprediksi atau menunjukkan pola yang tidak menentu, menurut Maurice Kendall yang menjelaskan hal ini dalam bukunya tentang manajemen investasi (2017:177). Ini mengikuti kursus acak, memaksa pemodal untuk menerima pengembalian rata-rata pada skala laba yang ditawarkan melalui mekanisme pasar. Terdapat 2 jenis analisis yang sering dipakai guna mematok harga saham: yang pertama adalah analisis teknikal, yang dilaksanakan memakai data yang bersumber dari saham yang kedua adalah analisis fundamental, juga dikenal sebagai analisis perusahaan, yang melakukannya memakai fundamenta yakni informasi diperoleh bersumber pada keuangan perusahaan.

## METODE

Dalam penelitian digunakan strategi penelitian kuantitatif memakai jenis penelitian asosiatif. Diaman sumber data sekunder dipakai untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Adaro Energy Indonesia dan situs resmi Badan Pusat Statistik, serta perusahaan laporan keuangan bulanan Bank Indonesia, menjadi sumber data sekunder periode 2020–2022. Data time series merupakan data sekunder bersumber penelitian. Data yang didapatkan selama periode waktu yang lama dikenal sebagai deret waktu. Seluruh laporan keuangan bulanan PT Adaro Energy Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022, dengan jumlah 31 data,

merupakan populasi yang kemudian dipergunakan. Menggunakan teknik sampling jenuh, yakni memakai keseluruhan populasi yang digunakan untuk sampel penelitian ini. Metode pengumpulan datanya yakni dokumentasi. Kajian diselesaikan lewat dokumentasi, yaitu sumber data berupa bahan tertulis, gambar, dan tenaga kerja seseorang.

## HASIL PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

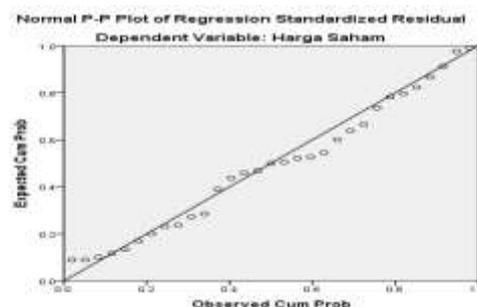
Tujuan dari uji normalitas adalah guna memperoleh informasi apakah data yang telah terdistribusi normal maupun tidak. Dalam hal ini dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan dua metode yaitu metode graph-approach dan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov**

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
------------------------	------

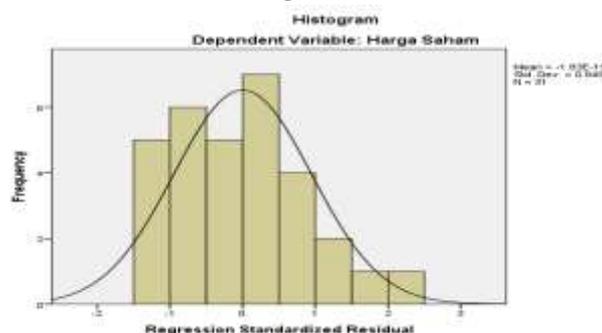
Seperti yang terlihat dari uraian di atas, pengaruh inflasi, inflasi, serta nilai tukar mata uang pada harga saham berdistribusi normal, berarti lolos uji normalitas. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) senilai 0,200, lebih banyak dibandingkan signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-Plot**



Ilustrasi tersebut menggambarkan bagaimana data tersebar di sekitar garis diagonal serta bergerak ke arah itu. Maka kesimpulannya jika data berdistribusi teratur dan lolos uji normalitas.

**Gambar 2**  
**Histogram Normal**



Grafik histogram bagian atas menunjukkan bahwa pola distribusi data normal dan konsisten dengan pola tersebut.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel X	Tolerance	VIF
Inflasi	0.658	1.519
Bi Rate	0.972	1.029
Nilai Tukar	0.645	1.550

Semua variabel toleransi independen mempunyai nilai lebih banyak dibandingkan 0,1 sesuai tabel di atas. Nilai VIF untuk semua variabel bebas juga sama dengan atau kurang dari 10. Maka mampu dikatakan jika sebuah model tersebut sehat dan tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 <sup>a</sup>	.349	.277	655.84329	542

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Didasarkan pada pengujian tersebut maka didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) senilai 542 dimana hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau korelasi dan nilai tersebut berada dalam rentang yang dapat diterima.

## Uji Heterokedastisitas

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Gambar tersebut menggambarkan apabila terdapat titik atau data yang tersebar baik random atau menyebar secara acak atau tanpa terbentuk sebuah pola tertentu baik dibagian atas dan bawah angka 0 yang ada di sumbu Y (harga saham). Maka sebuah model regresi yang ada mampu disebut bebas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized B
Constant	-9529.748
Inflasi	3.312
Bi Rate	-1.083
Nilai Tukar	749.901

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas adalah  

$$HS = -9529.748 + 3.312 X1) - 1.083 (X2) + 749.901 (X3) + e$$

Berdasarkan data dapat diinterpretasikan jika: (1) Konstanta sebesar -9529.748 artinya variabel Inflasi, Bi rate serta Nilai tukar nilainya konstan, sehingga variabel Y memiliki nilai sebesar -9529.748. (2) Koefisien regresi Inflasi (X1) senilai 3.312 berarti apabila tiap terjadi variabel senilai 1 sehingga nilai Harga Saham (Y) naik senilai 3.312, serta kebalikannya apabila tiap terjadi turunnya variabel sebesar 1 satuan maka Y turun. Sedangkan koefisien regresi variabel Bi rate (X2) 1.083 dan variabel Nilai tukar (X3) dengan nilai sebesar 749.901 artinya jika tiap adanya kenaikan variabel senilai 1 satuan ini artinya nilai Y turun, serta kebalikannya apabila terjadi penurunan sehingga nilai Y naik.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5955698.177	3	1985232.726	4.510	0.011 <sup>b</sup>
Residual	1188460.662	27	440170.617		

Total	1784030	30		
	4.839			

- Dependent Variable: Harga Saham
- Predictors: (Constant), Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi

Nilai F yang diperoleh dari F tabel memakai  $df = 31-3-1 = 27$  yakni 2,73. Nilai F taksiran lebih banyak dibandingkan nilai F tabel ( $4,510 > 2,73$ ) dengan nilai signifikan 0,011 0,05, sesuai tabel di atas. Hasil uji  $H_0$  diterima dengan mempertimbangkan alasan yang diberikan di atas, dimana apabila inflasi, nilai tukar, serta nilai tukar simultan mempunyai pengaruh yang cukup besar pada variabel Y.

## Uji T

**Tabel 6**  
**Hasil Uji T Parsial**

Model	T	Sig
Constant	_-1.002	325
Inflasi	2.043	051
Bi Rate	-1.262	218
Nilai Tukar	1.110	277

Nilai T tabel yakni 1,70329 melalui  $df 31-3-1 = 27$ . Berdasarkan hasil uji parsial mampu dikatakan apabila variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, melalui nilai signifikansi 0,051 0,05. Bi Rate yang nilai signifikansi  $0,218 > 0,05$  menggambarkan apabila tidak terdapat dampak yang bersifat kenyataan. Nilai saham dapat dikatakan bahwa nilai tukar tidak mempunyai dampak yang nyata pada harga saham karena nilai signifikansinya senilai 0,277 lebih dari 0,05.

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R2
Regresi	334

Harga saham merupakan variabel terikat dalam penelitian dimana Nilai R2 yakni 334 berarti 33,4% variabel bebas seperti inflasi, bi-rate, serta nilai tukar berpengaruh pada harga saham, disamping itu dengan sisa 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Inflasi, Bi 7 Day Repo Rate, Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian, nilai F-hitung 4,510 lebih banyak dibandingkan nilai F-tabel 2,73 memakai nilai signifikan 0,011 yang lebih sedikit dibandingkan 0,05. Didasarkan justifikasi yang diberikan, hasil uji H0 valid yang menggambarkan jika pengaruh simultan inflasi, birate, serta nilai tukar pada variabel harga adalah signifikan.

### **Pengaruh Inflasi, Bi 7 Day Repo Rate, Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Didasarkan pengujian diperoleh nilai T hitung senilai 2,043 yang tinggi dibandingkan nilai T-tabel senilai 1,70329, dan nilai signifikansi 0,051 pada taraf signifikansi 0,05. Karena 0,051 kurang dari 0,05, yang merupakan hipotesis penelitian yang disetujui (H1), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi mungkin berdampak besar pada harga saham sampai batas tertentu. Hal ini sesuai dengan hipotesis (Bodie Kane Marcus, 2014) bahwa peningkatan harga dengan general disebabkan oleh tingkat inflasi, yang kerap kali dikaitkan pada ekonomi yang memanas, atau permintaan barang maupun jasa jauh besar daripada penawaran yang tersedia, yang menyebabkan kenaikan harga. Menurut penelitian (Ahmad Karim Abdul Jabar, 2020), inflasi berdampak besar pada harga saham, maka sejalan pada temuan penelitian ini. Namun, penelitian Ridwan Marongrong dan Kholik Nugroho (2017) menunjukkan bahwa inflasi tidak banyak berdampak pada harga.

### **Pengaruh Bi 7 Day Repo Rate terhadap Harga Saham**

Diadasarkan pada hasil uji menggambarkan apabila T hitung -1.262 melebihi T-tabel 1.70329, serta nilai signifikansi skala 0,05 sebesar 0,218. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa 7-Day Repo Rate tidak berdampak berarti pada harga saham serta 0,218 lebih kecil dari hipotesis (H2) 0,0 ditolak. Menurut gagasan tersebut (Afiyati, 2018), ketika suku bunga tinggi, arus kas masa depan memiliki nilai yang lebih kecil saat ini, yang membuat peluang investasi menjadi kurang menarik. Temuan penelitian mendukung penelitian (Dedy, Rapika, dan Ferdynandus Ralph Pangkarego, 2020) yang menunjukkan Bi 7 Day Repo Rate berdampak kecil pada harga saham. Namun, Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Ahmad Karim Abdul Jabar, 2020) yang mengklaim Bi 7 Day Repo Rate berdampak signifikan pada harga saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

T hitung senilai 1,110 lebih banyak dibandingkan T-tabel sebesar 1,70329 sesuai dengan hasil pengujian, serta nilai signifikansi 0,277 di taraf signifikansi 0,05. Kesimpulan: Hipotesis penelitian (H3) ditolak karena 0,277 lebih sedikit dibandingkan 0,05. Temuan studi menggambarkan jika nilai tukar mempunyai dampak terbatas pada harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa nilai tukar diklasifikasikan sebai berikut, yaitu nilai tukar nominal serta nilai tukar aktual (Mankiw Quah Wilson, 2014). Temuan penelitian ini sejalan dengan penegasan Aziza Kurniawati apabila nilai tukar tidak berdampak pada harga saham (Aziza Kurniawati, 2021). Tapi hasil ini betolak belakang jika didasarkan penelitian ( Jaja

Suteja dan Patrisius Seran,2015) menjelaskan apabila nilai tuar berdampak pada harga saham perusahaan otomotif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan guna memperoleh informasi dampak inflasi, bi 7 day repo rate, serta nilai tukar pada harga saham didasarkan pada hasil dan pembahasan sebelumnya. Dengan nilai signifikansi 0,011 lebih sedikit dibandingkan 0,5, hasil uji t parsial untuk masing-masing variabel menjelaskan apabila inflasi berdampak signifikan pada harga saham. Bi 7 day repo rate tidak berpengaruh signifikan pada harga saham, ditunjukkan dengan nilai 0,218 di atas threshold 0,05. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai substansial 0,277 di atas 0,05, nilai tukar tidak mempunyai dampak yang berarti terhadap harga saham. Temuan ini nantinya dapat menjadi referensi untuk peneliti lain berdasarkan temuan-temuannya. Maka ini mampu diterapkan pada variabel independen baru atau variabel independen selain dalam penelitian, seperti inflasi, BI 7-day repo rate, dan nilai tukar mata uang mampu digunakan untuk media informasi serta dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam upaya meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia Data Inflasi diunduh tanggal 28 Juli 2022, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia Data Bi 7 Day Repo Rate diunduh tanggal 28 Juli 2022, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia Data Nilai Tukar diunduh tanggal 28 Juli 2022, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Ahmad karim Abdul Jabar, 2020. “ Pengaruh Exchange Rate, Risiko Sistematis dan BI Rate terhadap Return Saham Syariah di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2018”, Jurnal of Islamic Banking and Finance, Vol 4, No.1 (2020)
- Afiyati, Hidayat Tri dan Topowijono, (2018). “Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).” Jurnal Administrasi Bisnis(JAB), Vol. 61, No. 2, (2018) <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>
- Aziza Kurniawati, 2021. “ Pengaruh Kurs, Inflasi dan Bi rate terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan.
- Bodie Kane Marcus, 2014.” Manajemen portofolio dan Investasi(Invesment). Jakarta: Salemba Empat
- Dedy, Rapika, Ferdynandus Ralph Pangkarego,2020. “ Analisis Kemampuan Bi 7 Days Repo Rate Fed Rate dan Tingkat Inflasi dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Vol. 2 Nomer 2 Tahun 2020
- Jaja Suteja, Patrisius Seran,2015. “Determinan Return Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. Universitas Pasundan. ISSN 2355-7737
- Karim, Adiwarmans Azwar, (2011). Ekonomi Makro Islami. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- 
- Mankiw, N. Gregory., Euston Quah and Peter Wilson. 2014. Pengantar Ekonomi Makro. Salemba Empat. Jakarta
- Maronrong, Ridwan dan Kholik Nugroho. 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. Vol. 26 No. 2.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Portofolio dan Investasi (teori dan aplikasi). Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.